

Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kepahiang “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN 09 Kepahiang

Nadia^①, Abdul Muktadir^②, Bambang Parmadi^③

SD Negeri 09 Kepahiang, Bengkulu, Indonesia^①

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^②

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia^③

nadia24799@gmail.com^①, abdulmuktadir@unib.ac.id^②, bparmadi@unib.ac.id^③

ABSTRACT

Article Information:

Reviewed:

07 Agustus 2025

Revised:

11 September 2025

Available Online:

29 September 2025

The purpose of this study was to develop, describe the level of feasibility, find out the user's response and find out the effectiveness of the Development Of Kepahiang Folk Story Teaching Materials “Origins Of Lubuk Lebar” Based On Picture Stories In Indonesian Language Learning For Strengthening Literacy Of Class IV Students At SDN 09 Kepahiang. The type of research used is research and development (Research and development). The research model in the development of teaching materials is the ADDIE model. The type of data used is quantitative and qualitative data using instruments in the form of interviews, needs analysis questionnaires, questions, expert validation sheets and user response questionnaires. Based on the results of the study it can be concluded that the teaching materials that have been developed are suitable for use as teaching materials in class IV Indonesian content. The results of expert validation were 0.95 from material expert validation and 0.94 from design expert validation, and 0.96 from linguist validation. The user response was very good because the results of the class IV teacher questionnaire analysis showed a percentage of 95% with very good criteria. As for the response from students, it obtained a percentage of 95.4% with very good criteria. The teaching materials developed are effective for increasing the literacy literacy of fourth grade students at SD Negeri 09 Kepahiang. This is based on the results of obtaining an average value of 80.5 with a completeness presentation of 83%.

Correspondence E-mail:

nadia24799@gmail.com

Keywords: Folklore teaching materials, Picture Stories, Literacy.

Pendahuluan

Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi yang memiliki segudang cerita rakyat yang sudah cukup melegendaris baik diceritakan dari mulut ke mulut maupun telah ditulis menjadi sebuah buku. Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Bengkulu adalah Kepahiang. Dari hasil analisis kebutuhan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik di SDN 09 Kepahiang. Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang tidak mengetahui cerita rakyat yang berjudul Asal Mula Lubuk Lebar. Padahal,

cerita rakyat ini berasal dari suku Rejang yang merupakan suku asli Kepahiang dan keberadaannya dekat dengan daerah tempat tinggal peserta didik.

Berkaitan dengan masalah tersebut maka perlu dipikirkan oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar membaca yang dekat dengan siswa yaitu cerita rakyat dimana siswa itu tinggal. Selain itu diperlukan bahan ajar yang menarik perhatian dengan bahan ajar yang kreatif, inovatif, dan variatif. Menurut Nurgiyantoro (2013: 22) cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari cerita yang telah mentradisi, tidak diketahui kapan mulainya dan siapa yang menciptakan serta dikisahkan secara turun-temurun secara lisan. Cerita rakyat merupakan salah satu materi yang termuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Cerita rakyat menjadi sangat penting untuk dipelajari, selain dikarenakan mengenalkan kearifan lokal kepada peserta didik, juga dalam cerita rakyat terdapat pesan moral yang dapat menjadi salah satu pedoman bertingkah laku karena di dalam cerita rakyat berisi nilai-nilai pendidikan karakter.

Bahan ajar yang dikembangkan tidak hanya mengenalkan peserta didik kepada cerita rakyat di daerahnya, tetapi juga sebagai sarana untuk penguatan literasi baca tulis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan bahan ajar dalam memudahkan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Cergam atau cerita bergambar dipilih karena cergam memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan cerita menggunakan gambar lain seperti komik maupun gambar ilustrasi. Menurut Nel (2012: 447-450) secara visual jenis halaman buku bergambar ini tidak serumit komik pada umumnya, lebih mudah membaca teks dan kemudian membaca gambarnya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). *R & D* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiono, 2019: 298). Desain pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Winarni (2018) menyatakan terdapat lima langkah dalam penelitian *R & D* meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

Partisipan

Subjek penelitian pada penelitian ini terdiri 6 orang sebagai validator dalam aspek materi, bahasa dan desain untuk mengukur aspek kelayakan produk. Selanjutnya 2 orang guru sebagai responden untuk mengukur respon pengguna terhadap produk. Serta siswa kelas IV SDN 09 Kepahiang dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 24 peserta didik yang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki untuk mengukur efektivitas produk.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen nontes yang terdiri dari lembar analisis kebutuhan, lembar validasi, angket respon peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, wawancara (*interview*), kuesioner (angket) dan tes.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif.

Hasil

1. Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kepahiang “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penguatan Literasi Peserta Didik Kelas IV SDN 09 Kepahiang
 - a. Tahap Analisis (*Analysis*)

1) Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum peneliti memilih pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV semester 1 kurikulum K-13 dengan materi Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya). Analisis kurikulum dilakukan dengan menetapkan Kompetensi Inti (KI) serta Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum yang berlaku sesuai dengan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi disesuaikan dengan materi yang akan disajikan dalam bahan ajar bahasa Indonesia yang akan dikembangkan.

2) Analisis Kebutuhan

Untuk analisis kebutuhan guru terhadap bahan ajar dilakukan dengan teknik wawancara. Sedangkan untuk analisis kebutuhan peserta didik dilakukan melalui angket. Analisis kebutuhan bahan ajar dilaksanakan kepada peserta didik dan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Kepahiang.

b. Tahap Desain (*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang produk dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada tahap *analysis*. Hasil dari tahap desain (*design*). Produk yang dihasilkan adalah bahan ajar cerita rakyat berbasis cergam.

2. Kelayakan Bahan Ajar Cerita Rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian validasi ahli. Peneliti membuat instrumen validasi. Penilaian validasi dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam bahan ajar dan telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing. Berdasarkan hasil yang ditentukan dari validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan secara materi, desain maupun bahasa layak.

a. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft final bahan ajar berbasis cergam yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari tanggapan guru. Pada tahap pengembangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan rancangan bahan ajar berbasis cergam kepada para ahli untuk divalidasi.

1) Data Validasi Ahli

Hasil validasi materi tahap 1 nilai rata-rata dari kedua ahli yaitu 0,62 dengan kriteria sedang. Selanjutnya nilai ini menjadi acuan untuk memperbaiki pengembangan bahan ajar yang telah dibuat, untuk dilakukan validasi tahap 2 agar diperoleh nilai tinggi. Hasil validasi materi tahap 2 nilai rata-rata validator I dan II ahli materi adalah sebesar 0,95. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk mendapat kriteria sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan hasil validasi materi tahap II, bahan ajar berbasis cergam yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Tinggi” untuk digunakan pada proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi kembali.

Hasil validasi desain tahap 1 nilai rata-rata dari kedua ahli yaitu 0,61 dengan kriteria sedang. Selanjutnya nilai ini akan menjadi acuan untuk memperbaiki pengembangan bahan ajar berbasis cergam yang telah dibuat, untuk dilakukan validasi tahap 2 agar diperoleh nilai tinggi. Hasil validasi desain tahap 2 hasil perolehan rata-rata validator I dan II ahli desain adalah sebesar 0,94. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan hasil validasi desain tahap II, yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Valid” untuk digunakan pada proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi kembali.

Hasil validasi bahasa tahap 1 nilai rata-rata dari kedua ahli yaitu 0,49 dengan kriteria sedang. Selanjutnya nilai ini akan menjadi acuan untuk memperbaiki pengembangan bahan ajar berbasis cergam yang telah dibuat, untuk dilakukan validasi tahap 2 agar diperoleh nilai tinggi. Hasil validasi bahasa tahap 2 nilai rata-rata validator I dan II ahli bahasa adalah sebesar 0,96. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk mendapat kriteria sangat valid. Sehingga dapat disimpulkan hasil validasi bahasa tahap II, bahan ajar berbasis cergam yang dikembangkan termasuk dalam kriteria “Sangat Valid” untuk digunakan pada proses pembelajaran dan tidak perlu direvisi kembali.

2) Reliabilitas

Reliabilitas ahli materi menunjukkan bahwa hasil pada penilaian tahap pertama memperoleh skor yang cocok ada 8 dari 14 butir, sehingga reliabilitas skornya 57% atau 5,7 dengan level

kesepakatan sedang. Hal ini berarti data yang reliabel menurut Interpretasi of Cohen's Kappa berada di antara 35-63% artinya reliabilitas antar rater hanya pada tahap konsistensi sedang antara penilai terhadap pengembangan bahan ajar berbasis cergam yang telah dikembangkan dari segi materi.

Reliabilitas ahli desain menunjukkan bahwa hasil pada penilaian tahap pertama memperoleh skor yang cocok ada 7 dari 14 butir, sehingga reliabilitas skornya 50% atau 5 dengan level kesepakatan sedang. Hal ini berarti data yang reliabel menurut Interpretasi of Cohen's Kappa berada di antara 35-63% artinya reliabilitas antar rater hanya pada tahap konsistensi sedang antara penilai terhadap pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan dari segi desain. Untuk itulah dilakukan validasi tahap 2 sehingga diperoleh yang cocok ada 11 dari 14 butir, sehingga reliabilitas skornya 78% atau 7,8 dengan level kesepakatan kuat artinya data yang reliabel menurut Interpretasi of Cohen's Kappa adalah 64-81%. Reliabilitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penilaian antarrater. Dengan demikian, bahan ajar cerita rakyat berbasis cergam secara teori dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan ke dalam tahap uji coba sebagai penelitian lebih lanjut oleh peneliti.

Reliabilitas ahli Bahasa menunjukkan bahwa hasil pada penilaian tahap pertama memperoleh skor yang cocok ada 5 dari 13 butir, sehingga reliabilitas skornya 23% atau 2,3 dengan level kesepakatan lemah. Hal ini berarti data yang reliabel menurut Interpretasi of Cohen's Kappa berada di antara 15-35% artinya reliabilitas antar rater hanya pada tahap konsistensi sedang antara penilai terhadap pengembangan bahan ajar yang telah dikembangkan dari segi bahasa. Untuk itulah dilakukan validasi tahap 2 sehingga diperoleh yang cocok ada 12 dari 13 butir, sehingga reliabilitas skornya 92% atau 9,2 dengan level kesepakatan kuat sempurna artinya data yang reliabel menurut Interpretasi of Cohen's Kappa adalah 82-100%. Reliabilitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penilaian antarrater. Dengan demikian, bahan ajar cerita rakyat berbasis cergam secara teori dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan ke dalam tahap uji coba sebagai penelitian lebih lanjut oleh peneliti.

3) Pembakuan Instrumen Soal

Hasil perolehan rata-rata validator I dan II adalah sebesar sebesar 0,80. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria Sangat Valid. Sedangkan terdapat 4 soal dengan kriteria Sedang dan KurangValid, soal dengan kriteria tersebut bisa diperbaiki kembali atau di buang sehingga tersisa soal yang benar-benar valid dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa pada pretest dan posttest. Secara keseluruhan dapat disimpulkan hasil validasi terhadap soal yang akan di gunakan untuk pretest dan posttest, termasuk dalam kriteria “Tinggi” untuk digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan tidak perlu direvisi kembali.

Pengujian reliabilitas untuk melihat kesepakatan rater/penilai agar dapat mengetahui sejauh mana konsistensi antara penilai terhadap soal yang telah dikembangkan. analisis ICC menunjukkan bahwa rata-rata kesepakatan antar rater sebesar 0,7 dengan level kesepakatan sedang. Hal ini berarti katagori nilai kesepakatan antar rater adalah nilai berada di antara 0,75-0,90 dengan kesepakatan baik, maka dapat disimpulkan bahwa kesepakatan antar rater sedang, dan setiap penilai memiliki konsistensi baik. Reliabilitas antar rater hanya pada tahap konsistensi baik antara penilai terhadap soal yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dengan demikian, soal yang telah dibuat secara teori dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk soal pretest dan posttest.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya soal tersebut. Soal yang tidak valid akan dibuang dan soal yang valid akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan uji coba soal yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 09 Kepahiang dengan jumlah peserta uji coba, $n = 20-2$ dan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Korelasi r_{pbi} tertinggi (0,812) dan r_{pbi} terendah (0,192) namun $kof\ r_{pbi} < r_{tabel}$ (0,444) adalah pada butir soal nomor 2,9,12 dan 14. Dengan demikian korelasi butir soal termasuk dalam kategori tidak valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan karena item soal tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, sehingga tidak dapat diujikan kepada siswa.

Setelah butir-butir soal dilakukan uji validitas selanjutnya butir soal diujikan reliabilitasnya. Tujuan dari pengujian reliabilitasnya adalah untuk mengetahui konsistensi tes sebagai alat ukur, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan bantuan komputer program SPSS 18.0 for Windows dengan uji keterandalan teknik Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas untuk

reliabilitas soal pretest sebesar 0.702 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan interpretasi pada level Cukup.

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini dilakukan untuk mengkaji soal- soal tes berdasarkan tingkat kesulitannya apakah soal tersebut dikategorikan sukar, sedang, dan mudah. penghitungan uji tingkat kesukaran 14 butir soal pilihan ganda diperoleh 2 soal berkriteria sukar yaitu soal nomor 9 dan 14. 8 soal berkriteria sedang yaitu nomor 2,4,5,6,7,10,11 dan 12. 3 soal yang berkriteria mudah yaitu nomor 3, 8 dan 13. Berdasarkan dari hasil analisis butir soal tersebut, maka diperkukan adanya tindak lanjut agar butir soal yang digunakan selanjutnya bisa mendekati proporsional yaitu Untuk butir soal yang termasuk dalam kategori sedang dan mudah yaitu sesuai hasil analisis menunjukan drajat kesukarannya sedang dan mudah dapat digunakan sebagai intsrumen test yang terpenting masih sesuai materi yang diberikan.

Uji daya beda merupakan uji tingkat kemampuan instrument untuk membedakan peserta didik yang berkemampuan rendah. Pada analisis butir soal pilihan ganda dari segi daya pembeda ini dilakukan seluruh soal yang akan diujikan yaitu sebanyak 14 soal. Dari 14 soal butir soal pilihan ganda yang diujikan terdapat sebanyak 3 butir soal baik, 7 butir soal dalam kategori cukup, 4 butir soal dalam kategori jelek. Untuk soal yang memiliki soal daya beda yang cukup dan baik berarti soal tersebut dapat diterima artinya soal tersebut mempunyai kemampuan untuk membedakan antara peserta didik yang sudah paham dan belum terkait materi yang diujikan, dan untuk soal yang memiliki daya beda yang tidak memadai atau lemah sebaiknya tidak digunakan untuk ujian atau dibuang.

3. *Respon Pengguna Terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam*

Pada tahap keempat *Implementation* (Penerapan). Pada tahap ini bahan ajar diterapkan di kelas eksperimen dan ditanggapi oleh pengguna baik guru maupun peserta didik.

a. *Tahap implementasi (Implementation)*

Hasil respon berupa angket wawancara terhadap 3 orang guru kelas IV SDN 09 Kepahiang diperoleh hasil bahwa dari ketiga responden memberikan respon yang positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan hal ini berkaitan dengan kesesuaian antara KI dan KD serta kesesuaian antara indikator dengan KD, keseusaian isi dan materi dengan tingkat perkembangan peserta didik, kebermanfaatan bahan ajar dalam mempermudah pemahaman membaca peserta didik, kebermanfaatan dalam penguatan literasi baca tulis peserta didik, keefektifan dalam penggunaan kalimat, kebakuan istilah, dan tata bahasa, kesesuaian antara pemilihan warna dengan tahap perkembangan peserta didik serta mudah dipahami oleh peserta didik keseuaian antara jenis huruf, ukuran huruf serta kesesuaian teks dengan warna dan gambar, kesesuaian antara ilustrasi gambar dengan cerita serta keseimbangan tata letak gambar kemenarikan desain sampul menarik dan menggambarkan isi buku cerita rakyat bergambar.

Respon siswa kelas IV SDN 09 Kepahiang diperoleh hasil rata-rata 95,4%. Berdasarkan kriteria respon pengguna 95,4 % termasuk kedalam interval 80% - 100% dengan keterangan sangat baik. sehingga bahan ajar cerita rakyat Kepahiang “Asal Mula Lubuk Lebar” baik untuk digunakandapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerita rakyat berbasis cergam dikategorikan sangat baik.

4. *Analisis Data Hasil Literasi Baca Tulis Siswa*

Untuk mengukur literasi bacatulis siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah di susun. Pada kelas eksperimen dilakukan penelitian terhadap 24 siswa, dimana setelah menggunakan bahan ajar yang peneliti kembangkan selanjunya melalui proses pembelajaran dan menjadi acuan peneliti untuk mengukur literasi baca tulis berkaitan dengan indikator literasi bacatulis seperti: mampu memahami bacaan, mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, mampu merefleksikan isi bacaan, mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan, disampaikan secara kronologis, memahami fungsi tanda baca. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti juga melakukan penilaian berdasarkan rubrik yang sama namun tidak menggunakan bahan ajar berbasis cergam.

Hasil penilaian literasi baca tulis siswa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar cerita rakyat Kepahiang “Asal Mula Lubuk Lebar” berbasis cergam dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar terhadap kemampuan literasi baca tulis peserta didik di SDN 09 Kepahiang. Pada kelas Eksperimen diperoleh nilai rata-rata 80,5 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai 75,85. Dengan nilai tertinggi di kelas eksperimen sebesar 96,4 sedangkan kelas kontrol sebesar 92,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerita rakyat berbasis cergam dapat meningkatkan hasil literasi bacatulis siswa.

5. Efektivitas

a. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah tahap implementasi dilaksanakan posttest baik di kelas kontrol maupun di kelas eksperimen dan hasilnya masuk pada tahap evaluasi. Pada tahap *Evaluation* (Evaluasi) telah dilakukan hasil perhitungan posttest dan pretest untuk melihat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan. Uji coba terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol yang terdiri dari 25 peserta didik kelas IV dan kelas eksperimen yang terdiri dari 24 peserta didik kelas IV. Berikut perincian data dari masing-masing kelas.

1) Kelas Kontrol

Kelas kontrol terdiri dari 25 siswa. Tahap pengambilan data pada kelas kontrol yaitu dengan melakukan *pretest*, pembelajaran tanpa menggunakan bahan ajar dan *posttest*. Berikut ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol.

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Kelas Kontrol

No.	Aspek yang Dianalisis	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Nilai terendah	20	50
2.	Nilai tertinggi	80	90
3.	Rata-Rata	48	72,50

2) Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen terdiri dari 24 siswa. Tahap pengambilan data pada kelas eksperimen yaitu dengan melakukan *pretest*, pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan dan *posttest*. Berikut ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen.

Tabel 2 Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen

No.	Aspek yang Dianalisis	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Nilai terendah	10	50
2.	Nilai tertinggi	80	100
3.	Rata-Rata	47,91	80,83

3) Perbedaan Kelas Kontrol dan Eksperimen

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Nilai hasil dari instrumen hasil *pretest* pada kelas kontrol dijadikan sebagai data untuk uji normalitas dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusannya antara lain jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Pengujian normalitas ini menggunakan program SPSS 25. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan *pretest* 0,055 sedangkan *posttest* 0,68. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan *pretest* 0,79 sedangkan *posttest* 0,81. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 maka terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Pada tabel diatas menyatakan bahwa uji normalitas pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada di atas 0,05. Nilai signifikan secara keseluruhan lebih besar, artinya data *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Sampel dikatakan memiliki varian homogen apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kedua kelompok data dinyatakan tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,812. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusan ini menghasilkan distribusi data yang homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan perbandingan.

1) *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,253. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusan ini menghasilkan distribusi data yang homogen. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan perbandingan.

c. Uji t

1) Perbedaan efektifitas belajar siswa sebelum diberi perlakuan

Berdasarkan perhitungan SPSS uji-t nilai pretest dapat diketahui besarnya t hitung adalah 0,406. Kemudian skor thitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dan dk 47. Skor t tabel pada taraf signifikan 5% dan dk 47 adalah 2,011. Hal itu menunjukkan bahwa skor t hitung lebih kecil dari skor t tabel ($0,406 < 2,011$). Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan belajar awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Apabila hasil posttest siswa menunjukkan perbedaan, maka perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan oleh proses perlakuan dengan menggunakan bahan ajar berbasis cergam.

2) Perbedaan efektifitas pembelajaran setelah menggunakan pengembangan bahan ajar

Diketahui besarnya t hitung adalah 3,709. Kemudian skor thitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dan dk 48. Skor t tabel pada taraf signifikan 5% dan dk 47 adalah 2,011. Hal itu menunjukkan bahwa skor thitung lebih besar dari skor t tabel ($3,709 > 2,011$). Berdasarkan perhitungan tersebut terjadi perbedaan secara signifikan nilai efektifitas pembelajaran siswa sesudah diberi perlakuan menggunakan bahan ajar berbasis cergam.

4) Uji N-Gain

Hasil dari uji N-gain pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor sebesar 0,3. Selanjutnya dilihat dari kriteria N-gain skor 0,3 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti peningkatan nilai dari pretest dan posttest siswa yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis cergam termasuk rendah. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji N-Gain pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil dari uji N-gain pada kelas Eksperimen diperoleh rata-rata skor sebesar 0,7. Selanjutnya dilihat dari kriteria N-gain skor 0,7 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti peningkatan nilai dari pretest dan posttest siswa yang menggunakan bahan ajar cerita rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” berbasis cergam termasuk tinggi.

Pembahasan

1. Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam Untuk Penguatan Literasi

Produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa untuk kelas IV semester 1 dengan materi bangun ruang pada KD 3.5 Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng, dan sebagainya) dan KD 4.5 Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra yang dipilih dan dibaca sendiri secara lisan dan tulis yang didukung oleh alasan. Bahan ajar yang dikembangkan berbasis cergam untuk penguatan literasi peserta didik.

Bahan ajar yang dikembangkan disusun secara sistematis, operasional dan terarah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahapan operasional konkret sehingga bahan ajar yang dikembangkan menggunakan gambar yaitu cergam. Hal ini sejalan dengan pendapat Adipta, Maryaeni dan Hasanah (2016) pada usia anak SD pemilihan penggunaan buku cerita bergambar merupakan salah satu pilihan yang bagus karena pada usia tersebut anak-anak masih menyukai cerita-cerita dan gambar-gambar yang penuh warna.

Dalam penelitian ini bahan ajar yang dikembangkan memfasilitasi siswa untuk menguatkan literasi baca-tulis siswa. Cerita rakyat asal Kepahiang yang berjudul Asal Mula Lubuk Lebar ini dikembangkan menjadi bahan ajar berbasis cergam dengan gambar yang menarik sehingga dapat menarik minat siswa untuk membaca. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, selanjutnya dalam mengukur kemampuan literasi baca-tulis siswa dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan, kemudian dari hasil pengerjaan yang diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan literasi baca tulis siswa menggunakan rubrik penilaian literasi baca tulis yang telah dibuat. Literasi bacatulis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa hal ini sejalan dengan pendapat Marlina, MuktaDir dan Parmadi (2023) yang mengemukakan dengan literasi baca dan tulis, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang menjadi dasar untuk pengembangan kompetensi

peserta didik. Hal ini diperkuat pendapat Mansyur, Ismawati dan Hikmawati (2022: 7) bahwasanya literasi dapat membantu memperdalam pemahaman seseorang dengan menarik kesimpulan dari informasi yang dibaca serta meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi karya tulis secara kritis.

Dengan gambar siswa memiliki gambaran yang lebih nyata bagaimana visualisasi dari setiap tokoh, latar serta kejadian dalam Asal Mula Lubuk Lebar” walaupun gambar yang disajikan sepenuhnya merupakan imajinasi peneliti. Selain mengenalkan siswa dengan cerita rakyat daerahnya, cerita rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” syarat akan nilai moral yang dapat diteladani siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai perjuangan, kesabaran dan keikhlasan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Lestari, Eliyanti dan Permana (2017) bahwa pengembangan media buku cerita bergambar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan pada mata pelajaran tersebut karena dikemas dengan lebih menarik. Selain itu hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2017) yang mengemukakan bahwa grafik atau gambar membantu siswa mengingat cerita dengan lebih baik, membayangkan dan memberi gambaran yang jelas berkenaan watak-watak dan jalan cerita, dan meningkatkan motivasi untuk membaca.

Pengembangan bahan ajar cerita rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” berbasis cergam untuk menguatkan literasi siswa menggunakan model pengembangan ADDIE dari Dick and Carry, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Pada tahap analisis (*analysis*) ini dilakukan analisis kurikulum dan analisis kebutuhan. Analisis kurikulum dilakukan melalui dilakukan kajian terhadap kurikulum yang sedang berlaku di sekolah yang menjadi tempat penelitian. Selain itu dilakukan survey di perpustakaan SDN 09 Kepahiang, dimana tidak tersedianya buku cerita rakyat asal Kepahiang apalagi buku cerita rakyat yang bergambar, jikapun ada yang bergambar cerita rakyat yang disajikan berasal dari daerah lain. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni tahap desain (*design*).

2. Kelayakan Bahan Ajar Cerita Rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam Untuk Penguatan Literasi

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian validasi ahli. Peneliti membuat instrumen validasi. Penilaian validasi dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam bahan ajar dan telah dikonsultasikan ke dosen pembimbing. Berdasarkan hasil yang ditentukan dari validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kelayakan produk bahan ajar yang dikembangkan secara materi, desain maupun bahasa layak.

Hasil validasi ahli materi terhadap bahan ajar dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Nilai rata-rata yang didapat dari kedua ahli materi pada tahap 1 sebesar 0,62 dengan kriteria Sedang. Kemudian rancangan 2 bahan ajar divalidasi kembali oleh ahli materi. Nilai rata-rata yang didapat dari kedua ahli yaitu sebesar 0,95 maka dikategorikan sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Sedangkan hasil reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pada penilaian tahap pertama memperoleh skor yang cocok ada 8 dari 14 butir, sehingga reliabilitas skornya 57% atau 5,7 dengan level kesepakatan sedang. Sedangkan validasi tahap 2 sehingga diperoleh yang cocok ada 10 dari 13 butir, sehingga reliabilitas skornya 85 % atau 8,5 dengan level kesepakatan kuat artinya data yang reliabel.

Hasil validasi ahli desain terhadap bahan ajar dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Nilai rata-rata yang didapat dari kedua ahli desain pada tahap 1 sebesar 0,61 dengan kriteria Sedang. Kemudian rancangan 2 bahan ajar divalidasi kembali oleh ahli desain. Nilai rata-rata yang didapat dari kedua ahli yaitu sebesar 0,94 maka dikategorikan sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pada penilaian tahap pertama memperoleh skor yang cocok ada 7 dari 14 butir, sehingga reliabilitas skornya 50% atau 5 dengan level kesepakatan sedang. Sedangkan validasi tahap 2 sehingga diperoleh yang cocok ada 11 dari 14 butir, sehingga reliabilitas skornya 78 % atau 7,8 dengan level kesepakatan kuat

Hasil validasi ahli bahasa terhadap bahan ajar dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Nilai rata-rata yang didapat dari kedua ahli bahasa pada tahap 1 sebesar 0,49 dengan kriteria Sedang. Kemudian rancangan 2 bahan ajar divalidasi kembali oleh ahli bahasa. Nilai rata-rata yang didapat dari kedua ahli yaitu sebesar 0,96 maka dikategorikan sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi. Hasil reliabilitas menunjukkan bahwa hasil pada penilaian tahap pertama memperoleh skor yang cocok ada 5 dari 13 butir, sehingga reliabilitas skornya 23% atau 2,3 dengan level kesepakatan

lemah. Sedangkan hasil validasi tahap 2 sehingga diperoleh yang cocok ada 12 dari 13 butir, sehingga reliabilitas skornya 92 % atau 9,2 dengan level kesepakatan kuat sempurna

3. Respon Pengguna Terhadap Bahan Ajar Cerita Rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam Untuk Penguatan Literasi

Pada tahap ke empat *Implemetation* (Penerapan). Berdasarkan hasil respon terhadap 3 orang guru kelas IV SDN 09 Kepahiang diperoleh hasil bahwa dari ketiga responden memberikan respon yang positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Selain tanggapan guru diperoleh juga tanggapan siswa. Respon siswa kelas IV SDN 09 Kepahiang diperoleh hasil rata-rata 95,4%. Berdasarkan kriteria respon pengguna 95,4 % termasuk kedalam interval 80% - 100% dengan keterangan sangat baik. sehingga bahan ajar cerita rakyat Kepahiang “Asal Mula Lubuk Lebar” baik untuk digunakan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerita rakyat berbasis cergam dikategorikan sangat baik. Data tanggapan siswa diperoleh dari seluruh siswa yang berada di kelas eksperimen sebanyak 28 siswa.

Hasil persentase respon pengguna hasil dari 28 respon siswa dikelas eksperimen memperoleh kriteria sangat baik. Setelah diberikan bahan ajar dan di respon, mayoritas siswa menjawab “Ya” pada setiap butir indikator seperti Tampilan buku cerita rakyat berbasis cergam membuat tertarik untuk membacanya, judul buku cerita rakyat berbasis cergam ditampilkan dengan jelas dan menggambarkan isi sehingga tertarik untuk membacanya, penempatan tata letak(judul, Sub judul, teks, gambar dan nomor halaman) sangat menarik, dengan menggunakan buku cerita rakyat berbasis cergam membuat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, senang belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan buku cerita rakyat berbasis cergam, buku cerita rakyat berbasis cergam membantu mengingat materi cerita rakyat, materi yang disajikan membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi yang disajikan sesuai dengan tingkat pengetahuan, buku cerita rakyat berbasis cergam menggunakan bahasa yang mudah pahami, buku cerita rakyat berbasis cergam menggunakan bahasa dan kalimat yang jelas, cerita rakyat yang disajikan sesuai dengan tingkat pengetahuan, materi cerita rakyat yang ditampilkan mengandung pesan moral yang positif terhadap peserta didik.

4. Hasil Literasi Baca-Tulis Siswa

Hasil literasi baca tulis siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah di susun. Pada kelas eksperimen dilakukan penelitian terhadap 24 siswa, dimana setelah menggunakan bahan ajar yang peneliti kembangkan selanjutnya melalui proses pembelajaran dan menjadi acuan peneliti untuk mengukur literasi baca tulis berkaitan dengan indikator literasi bacatulis seperti: mampu memahami bacaan, mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, mampu merefleksikan isi bacaan, mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan, disampaikan secara kronologis, memahami fungsi tanda baca. Sedangkan pada kelas kontrol peneliti juga melakukan penilaian berdasarkan rubrik yang sama namun tidak menggunakan bahan ajar berbasis cergam.

Berdasarkan hasil penilaian literasi baca tulis siswa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan bahan ajar cerita rakyat Kepahiang “Asal Mula Lubuk Lebar” berbasis cergam dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar terhadap kemampuan literasi baca tulis peserta didik di SDN 09 Kepahiang. Pada kelas Eksperimen diperoleh nilai rata-rata 80,5 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai 75,85. Dengan nilai tertinggi di kelas eksperimen sebesar 96,4 sedangkan kelas kontrol sebesar 92,86. Hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar cerita rakyat berbasis cergam dapat meningkatkan hasil literasi bacatulis siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani et al., (2021) bahwa bahan ajar yang dapat sesuai dengan konteks siswa, menampilkan ide kreatif siswa, dan dapat meningkatkan literasi. Lebih lanjut Baguley, Pullen dan Short (2010) menyatakan bahwa literasi sebagai cara untuk memahami secara lebih luas pelajaran yang dipelajari di sekolah formal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara produktif di masyarakat. Selain itu dengan literasi memberikan kesempatan kepada siswa dengan menggunakan berbagai teks dan media.

5. Efektivitas

Uji normalitas hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan *pretest* 0,055 sedangkan *posttest* 0,68. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikan *pretest* 0,79 sedangkan *posttest* 0,81. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikan Kolmogorov-Smirnov diatas 0,05 maka terdistribusi normal, sebaliknya jika diperoleh nilai dibawah signifikan Kolmogorov-Smirnov di bawah 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Pada tabel diatas menyatakan

bahwa uji normalitas pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada di atas 0,05. Nilai signifikan secara keseluruhan lebih besar, artinya data *pretest* dan *posttest* pada hasil belajar siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kemudian hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* yang dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *Levene*. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,812. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusan ini menghasilkan distribusi data yang homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan perbandingan. Sedangkan pengujian homogenitas pada data *posttest* dilakukan menggunakan SPSS dengan uji *Levene*. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,253. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusan ini menghasilkan distribusi data yang homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama atau homogen sehingga dapat dilakukan perbandingan.

Berdasarkan perhitungan SPSS uji-t nilai *pretest* dapat diketahui besarnya *t* hitung adalah 0,406. Kemudian skor *t* hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dan dk 47. Skor *t* tabel pada taraf signifikan 5% dan dk 47 adalah 2,011. Hal itu menunjukkan bahwa skor *t* hitung lebih kecil dari skor *t* tabel ($0,406 < 2,011$). Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan belajar awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya berdasarkan perhitungan SPSS uji-t nilai *posttest* dapat diketahui besarnya *t* hitung adalah 3,709. Kemudian skor *t* hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai *t* tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dan dk 48. Skor *t* tabel pada taraf signifikan 5% dan dk 47 adalah 2,011. Hal itu menunjukkan bahwa skor *t* hitung lebih besar dari skor *t* tabel ($3,709 > 2,011$). Berdasarkan perhitungan tersebut terjadi perbedaan secara signifikan nilai efektivitas pembelajaran siswa sesudah diberi perlakuan menggunakan bahan ajar berbasis cergam.

Sedangkan hasil dari uji N-gain pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor sebesar 0,3. Selanjutnya dilihat dari kriteria N-gain skor 0,3 termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti peningkatan nilai dari *pretest* dan *posttest* siswa yang tidak menggunakan bahan ajar berbasis cergam termasuk rendah. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji N-Gain pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil dari uji N-gain pada kelas Eksperimen diperoleh rata-rata skor sebesar 0,7. Selanjutnya dilihat dari kriteria N-gain skor 0,7 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti peningkatan nilai dari *pretest* dan *posttest* siswa yang menggunakan bahan ajar cerita rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” berbasis cergam termasuk tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kedua kelas baik kontrol maupun eksperimen mengalami peningkatan setelah pembelajaran. Hal ini berarti peningkatan nilai dari *pretest* dan *posttest* siswa yang menggunakan Bahan Ajar Cerita Rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam termasuk tinggi. Kemajuan belajar yang dilaksanakan pada kelas kontrol dan eksperimen jika dilihat melalui hasil belajar siswa sangat terlihat berbeda. Berdasarkan uji efektivitas Bahan Ajar Cerita Rakyat “Asal Mula Lubuk Lebar” Berbasis Cergam yang dikembangkan dinilai efektif dalam meningkatkan literasi baca tulis siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Kesimpulan

1. Telah dikembangkan bahan ajar cerita rakyat Kepahiang yang berbasis cergam untuk menguatkan literasi siswa kelas IV SDN 09 Kepahiang. bahan ajar yang dikembangkan merupakan berdasarkan cerita rakyat Kepahiang berjudul “Asal Mula Lubuk Lebar” yang dikembangkan menjadi bahan ajar dengan gambar yang menarik dan sistematis serta membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi baca-tulis.
2. Kelayakan bahan ajar berbasis cergam yang telah dikembangkan berdasarkan validasi ahli materi mendapatkan hasil 0,95 dengan kriteria tinggi. Validasi ahli desain mendapatkan hasil 0,94 dengan kriteria tinggi. Serta validasi ahli bahasa desain mendapatkan hasil 0,96 dengan kriteria tinggi.
3. Respon pengguna terhadap bahan ajar berbasis cergam yang telah dikembangkan secara keseluruhan tanggapan atau respon guru memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik.
4. Hasil penilaian literasi bacatulis siswa di kelas eksperimen memperoleh persentase ketuntasan peserta didik yaitu 83% dan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 17% peserta didik dengan rata-rata nilai 80,5. Sedangkan kelas kontrol, terdapat persentase ketuntasan peserta didik yaitu

- 64% dan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 36% peserta didik dengan rata-rata nilai 75,86%.
5. Efektivitas produk bahan ajar berbasis cergam yang telah dikembangkan berdasarkan uji N-gain pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata skor sebesar 0,7 termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti peningkatan nilai dari pretest dan posttest siswa yang menggunakan bahan ajar berbasis cergam termasuk tinggi.

Saran

1. Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat bergambar berbasis cergam pada penelitian ini hanya dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis. Diharapkan pada pengembangan selanjutnya tidak hanya literasi bacatulis tetapi literasi sains, literasi numerasi dan lain sebagainya.
2. Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat bergambar berbasis cergam memperoleh respon dari guru dan siswa yang ada di SDN 09 Kepahiang, kedepannya diharapkan guru dan siswa dari sekolah dasar lain dapat ikut memberikan respon dan tanggapan.
3. Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat bergambar berbasis cergam pada tahap uji coba hanya dilakukan kepada siswa di SDN 78 Rejang Lebong, kedepannya diharapkan siswa dari sekolah dasar lain dapat dilakukan uji coba.
4. Pengembangan bahan ajar buku cerita rakyat bergambar berbasis cergam kedepannya diharapkan dapat diperbanyak sebagai bahan ajar yang dapat digunakan untuk sekolah-sekolah lain yang ada di Kepahiang maupun luar daerah.

Referensi

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). *Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(5), 989-992.
- Baguley, Pullen, and Short. (2010). Multiliteracies and the New World Order. in Pullen & Cole (Eds.). *Multiliteracies and Technology Enhanced Education: Social Practice and the Global Classroom*. New York: Information Science Reference (an imprint of IGI Global)
- Lestari, M. A., Eliyanti, M., & Permana, A. (2017). *Efektivitas penggunaan media buku cerita bergambar dalam penanaman nilai-nilai moral siswa SD kelas rendah*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 4(2).
- Mansyur, Ismawati dan Hikmawati (2022). *Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar*. Pusat Pengembangan Penelitian dan Pendidikan Indonesia: NTB
- Marlina, Mukhtadir, A., & Parmadi, B. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Narasi Berbasis Literasi Wisata Lokal pada Kelas IV Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aspek Kognitif*. Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas), 2(1), 48-59.
- Mulyani, S., Madjdi, A. H., Lovika, A. R., & Gung, Y. T. (2021). The Design of Development of Context and Creativity Based Teaching Materials to Improve Scientific Literacy for Grade V Elementary School Students. *Asian Pendidikan*, 1(2), 31-36.
- Nadia, M. D. G. (2017). *The impact of graphic novels on Malaysian Secondary School ESL learners' reading comprehension/Nadia Mohd Dani Goh* (Doctoral dissertation, University of Malaya).
- Nel, P. (2012). *Same genus, different species?: Comics and picture books*. Children's Literature Association Quarterly, 37(4), 445-453.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Dan Pengembangan* . Bandung : Alfabeta